

Persepsi Masyarakat Mengenai Balapan Liar Pada Kalangan Remaja Di Kota Bekasi

Public Perceptions About Wild Racing Among Youth In Bekasi City

Muhammad Luthfi¹, Nofha Rina²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, Indonesia, supraholic@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, Indonesia, nofharina@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Balap liar merupakan kasus kriminal yang ada di Indonesia, Balap liar ini merupakan perbuatan yang dilarang dan peraturannya terdapat dalam hukum positif yang berlaku di Indonesia Hal ini diatur dalam Pasal 297 dan Pasal 115 huruf b Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, yang menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana dimaksud pasal 115 huruf b dipidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah). Penelitian ini memiliki rasa penasaran mengapa tempat ini kerap terjadi balap liar dan pelakunya adalah para remaja hingga orang dewasa pun ada. Balap liar merupakan salah satu bentuk balapan menggunakan kendaraan bermotor yang digelar di jalan raya tanpa mendapatkan izin dari pihak berwenang dan secara umum diikuti oleh beberapa kelompok yang memiliki kendaraan, seperti mobil dan sepeda motor yang telah dimodifikasi. Balap liar ini dilaksanakan pada waktu tertentu seperti dini hari atau saat jalanan sedang sepi. Penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga, sekolah, lingkungan, dan penegakan hukum dalam mengontrol perilaku remaja terkait balap liar.

Kata kunci-balapan liar, kendaraan, persepsi

Abstact

Illegal racing is a criminal case in Indonesia, illegal racing is an act that is prohibited and the rules are contained in positive law in force in Indonesia. This is regulated in Article 297 and Article 115 letter b of Law Number 22 of 2009 concerning Traffic and Road transportation, which states that anyone who drives a motorized vehicle racing on the road as referred to in Article 115 letter b shall be subject to imprisonment for a maximum of 1 (one) year or a fine of up to Rp. 3,000,000.00 (three million rupiah). This means that illegal racing is very disturbing on public roads, especially since many local people or residents feel disturbed because of illegal racing, which tends to blockade the roads. the majority of whom are teenagers who are students who do not or do not have a driver's license (SIM) to drive a motorized vehicle., such as cars and motorcycles that have been modified. This wild race is carried out at certain times such as emphasizes the importance of the role of family, school, environment, and law enforcement in controlling adolescent behavior related to illegal racing.

Keywords-Illegal Racing, Vehicles, Perception

I. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja di era sekarang memang kerap terlihat dan tidak jarang ditemukan terutama kegiatan balap liar yang mudah ditemukan di berbagai wilayah (Matondang, 2010). Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang menyukai balapan menggunakan motor dan hal ini biasanya dilakukan oleh suatu kelompok/komunitas. Hal ini tentunya mengganggu kenyamanan, keselamatan dan peraturan yang ada karena balap liar dilakukan di jalanan umum sehingga sangat berisiko bagi pembalap maupun pengguna jalan lainnya. Balap liar sendiri biasa memiliki karakteristik suara yang besar dan sangat mengganggu ketenangan orang yang ingin beristirahat, selain itu aktivitas ini juga meningkatkan tingkat kecelakaan.

Kegiatan balapan liar merupakan kenakalan remaja Balapan liar merupakan salah satu tindakan kenakalan remaja yang menjurus pada tindakan kriminal, dimana balap liar merupakan kegiatan beradu kecepatan kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil yang dilakukan diatas lintasan umum, artinya kegiatan ini ama sekali tidak dilakukan di arena balap resm, melainkan di jalan raya. Biasanya dari malam hingga menjelang pagi adalah waktu yang sering digunakan untuk aksi balapan liar, yaitu ketika kondisi jalanan mulai sepi dari aktivitas lalu lintas. Kegiatan balapan ini selain meresahkan pengguna jalan, dapat juga mengancam keselamatan jiwa si pelaku aksi balap liar. Balap liar ini merupakan perbuatan yang dilarang dan peraturannya terdapat dalam hukum positif yang berlaku di Indonesia Hal

ini diatur dalam Pasal 297 dan Pasal 115 huruf b Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, yang menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana dimaksud pasal 115 huruf b dipidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) (Paujiah, 2022, h. 2).

Tindakan melanggar aturan merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka. Melanggar aturan merupakan tindakan menyimpang yang sering terjadi di kalangan remaja saat ini. Kegiatan ini sangat meresahkan masyarakat khususnya pengguna jalan yang melewati jalur yang sama, deru mesin motor setiap malam dengan kendaraan knalpot yang tinggi ini mulai beraksi mulai pukul 23.00 WIB. Jl. Ahmad Yani Kota Bekasi depan Stadion Bekasi dijadikan tempat untuk ngebut, apalagi oleh geng-geng yang sering balapan liar, yang mayoritas adalah para remaja yang merupakan pelajar yang tidak atau tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) untuk mengemudikan kendaraan bermotor. Peneliti menetapkan untuk menggunakan Bekasi karena lokasi dekat dengan tempat peneliti dan sering terjadi balap liar di area tersebut. Ketidaknyamanan masyarakat dengan aktivitas balap liar ini sudah sering dilaporkan ke polisi, bahkan sampai saat ini masih terjadi meski sudah diatur berkali-kali. Sering terjadi balapan liar di Jl. Ahmad Yani Kota Bekasi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Selain itu komunikasi kelompok juga merupakan proses komunikasi yang berlangsung 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana anggotaanggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah Batasan anggota yang pasti, 2-3 orang atau 20-30 orang. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan pula komunikasi antar pribadi

Ningsih, dkk., (2021, h. 516) menjelaskan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah mengadakan rapat untuk mengambil keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. Sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan
3. Kelompok bekerja dibawah arahan seorang pemimpin
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas sama lain

B. Persepsi

Menurut Astari dan Ramadan (2021, h. 334) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Berdasarkan uraian tersebut, hal ini menggambarkan pandangan terhadap suatu individu atas aksi yang dilakukan.

C. Persepsi Masyarakat

Menurut Cahyani dkk. (2022, h. 241) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat dari kamus psikologi adalah berasal dari bahasa Inggris, perception yang artinya persepsi, penglihatan, tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Berdasarkan hal tersebut, persepsi masyarakat dapat membantu dalam menggambarkan insiden atau aksi yang dilakukan oleh para anak-anak tersebut.

D. Kenakalan Remaja

Jasmisari dan Herdiansah (2022, h.11) menjelaskan bahwa remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut kenakalan. Pengertian kenakalan remaja atau juvenile delinquency yang dikemukakan oleh para ilmuwan beragam. Namun pada intinya menyepakati bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat anti sosial. Sebagaimana juga disepakati oleh badan peradilan Amerika Serikat pada saat pembahasan Undang-Undang Peradilan Anak di negara tersebut. Menurut Yunere dkk. (2022, h. 45) menyatakan bahwa kenakalan anak mencakup tiga pengertian yaitu:

1. Perbuatan yang dilakukan orang dewasa merupakan tindak pidana (kejahatan), akan tetapi bila dilakukan oleh anak-anak belum dewasa dinamakan delinquency seperti pencurian, perampokan dan pembunuhan.
2. Perbuatan anak yang menyeleweng dari norma kelompok yang menimbulkan keonaran seperti kebut-kebutan, perkelahian kelompok dan sebagainya.
3. Anak-anak yang hidupnya membutuhkan bantuan dan perlindungan, seperti anak-anak terlantar, yatim piatu dan sebagainya yang jika dibiarkan berkeliaran dapat berkembang menjadi orang-orang jahat.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Berangkat dari latar masalah mengenai kebenaran ilmiah yang alamiah, pada proses metode penelitian, suatu paradigma merupakan pijakan awal untuk sampai pada proses kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam studi ini yaitu kualitatif. Pasalnya, studi kualitatif merupakan kajian studi deskriptif serta cenderung menggunakan analitik, sedangkan studi kualitatif lebih menitikberatkan pada proses serta makna (Indriani, 2019, h. 9). Metode kualitatif yaitu metode yang dipakai untuk mengkaji kondisi objek alam dimana penulis sebagai alat kuncinya (Nugraha, 2014, h. 10). Studi kualitatif biasanya tidak ditujukan sebagai penjelasan, mengatasi gejala-gejala, mengemukakan sejumlah jawaban ataupun menguji teori namun lebih dimaksudkan sebagai pengemukaan sebuah gambaran ataupun pemahaman tentang bagaimana serta mengapa sebuah hal terjadi (Nugraha, 2014, h. 12).

C. Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2007, h. 97) studi kasus yaitu metode kualitatif dimana penyelidik mengeksplorasi sistem (kasus) kontemporer kehidupan nyata atau beberapa sistem terbatas (kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci serta mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi. Misalnya, observasi, wawancara, materi audio visual, dokumen serta laporan), serta laporan deskripsi kasus serta topik kasus. Unit analisis dalam suatu studi kasus dapat berupa beberapa kasus (studi multi lokasi) atau satu kasus (studi lapangan). Metodologi ini dipilih karena fenomena yang diteliti merupakan kasus yang unik dimana menyajikan situasi yang tidak biasa dan ingin mengaji secara mendalam untuk menghadapi kenakalan remaja. Alasan pemilihan metode studi kasus yaitu persepsi masyarakat merupakan kondisi yang masih hangat dibicarakan dimana belum ada peneliti yang melakukan riset

D. Lokasi Penelitian

Lokasi studi berada di GOR Kota Bekasi menjadi tempat lokasi dimana saat melakukan studi ini. Penulis memilih GOR Kota Bekasi dikarenakan terdapat permasalahan unik dimana terdapat persepsi masyarakat mengenai balapan liar dikalangan remaja. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk memilih lokasi di GOR Kota Bekasi.

E. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis merupakan serangkaian kegiatan ketika mengelompokkan data menggunakan uraian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dengan cara mengkategorikan, menguji, menyortir, membandingkan serta mengevaluasi data yang telah diperoleh peneliti. Unit analisis mempermudah penulis ketika menentukan batasan-batasan yang bisa dikelompokkan pada lapangan serta studiyang terarah serta fokus.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data selama penulisan studi ini, sebagian besar data yang diperoleh serta dipakai yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang abstrak atau tidak terukur yang belum dipelajari secara langsung

G. Teknik Keabsahan

Dalam studi kualitatif, keabsahan data sangat penting karena studi kualitatif harus mengungkapkan fakta yang objektif. Kredibilitas atau kredibilitas studi kualitatif dapat dicapai melalui validitas data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian bagi peneliti menemukan perbedaan dari beberapa informan yang berlokasi di pinggir jalan Jl. Ahmad Yani Kota Bekasi dan termasuk di wilayah Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Bekasi, Jawa Barat dan informan kunci. Perbedaan dari informan yang di pinggir jalan Ahmad Yani Kota Bekasi tersebut mengatakan para pelaku balap liar sering terlihat pada hari jum'at, sabtu dan minggu dan pada pukul 23.00 hingga subuh. Dari patroli kepolisian pun juga ada hamper setiap malam. Sedangkan dari informan kunci mengatakan balap liar terjadi atau dimulai pada pukul 01.00 dini hari hingga subuh menjelang pagi, informan kunci juga mengatakan bahwa ketika balapan liar, mereka sudah koordinasi dengan kepolisian atau disebut dengan *backing-an*. Tapi tidak semua para pelaku balap liar memiliki *backing-an*, mereka selalu kabur atau pergi ketika melihat mobil patroli dari kepolisian yang sedang berdatangan. Persepsi dari masyarakatpun mengenai balap liar di Jl. Ahmad Yani di Kota Bekasi ini merasa sangat terganggu dengan kehadiran mereka, karena mereka terkadang sedang enak-enak atau nyaman nongkrong di bubarkan oleh kepolisian karena di anggap sebagai penonton balap liar, padahal mereka hanya ingin istirahat sesudah pulang kerja atau hanya ingin nongkrong bersama teman-temannya.

Tidak hanya itu, masyarakat sekitar yang tinggal disana juga merasakan dampak kebisingan dari kenalpot mereka yang sangat amat bising, padahal jarak dari rumah pemukiman warga ke Jl. Ahmad Yani tersebut rata-rata berjarak 100 meter. Masyarakat sudah mencoba melaporakan kepada polisi, akan tetapi mereka (para pelaku balap liar) cukup pintar dalam hal sembunyi-sembunyi. Respon dari para pedagang pun juga sama, terkadang dengan kehadiran mereka sangat merugikan, karena ketika masyarakat yang sedang nongkrong dan di bubarkan oleh kepolisian, tempat tersebut langsung sepi, sehingga tidak ada lagi pembeli yang ingin membeli minuman dingin atau kopi-kopian di pinggir jalan tersebut.

Dari pihak kepolisian sudah berusaha menangkap pelaku balap liar dan sudah di masukkan ke dalam penjara, karena hal tersebut merupakan kriminal dan motor mereka pun di sita sebagai barang bukti kriminal.

Pembahasan berdasarkan deskripsi dari wilayah, responden serta penduduk yang ada di wilayah penelitian dapat memberikan gambaran mengapa terjadinya balap liar. Awalnya balap liar ada di Jl. A. Yani di kota Bekasi disebabkan oleh jalan yang hanya lurus saja dan memiliki panjang yang cukup luas sehingga mempermudah untuk melakukan balap liar. Sesuai dengan wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan kepada masyarakat sekitar yang berada di wilayah tersebut, mereka setuju bahwa balap liar kerap terjadi karena jalanan yang hanya lurus saja dan panjang sehingga mendorong terjadinya balap liar.

Banyaknya remaja yang melakukan balap liar baik di bangku SMP maupun SMA telah menarik berbagai perhatian dan mendorong keinginan remaja lainnya untuk ikut serta dalam bidang tersebut dan biasanya hal tersebut membuat mereka merasa keren atau membanggakan karena mampu melakukan hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan malam hari dapat membuktikan adanya balap liar dan polisi juga kerap melakukan patroli untuk memberhentikan balap liar yang kerap terjadi di wilayah tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang sudah dibuat, persepsi masyarakat terhadap balapan liar pada kalangan remaja di kota Bekasi cenderung negatif. Banyak orang menganggap bahwa balapan liar adalah kegiatan yang berbahaya dan meresahkan karena dapat menimbulkan kecelakaan yang berakibat fatal dan merugikan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga dianggap sebagai tindakan yang melanggar hukum dan etika karena seringkali dilakukan di tempat umum tanpa izin dan mengganggu ketertiban dan keamanan lingkungan sekitar. Meskipun ada sebagian kecil masyarakat yang memandangi balapan liar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan mengasah adrenalin, namun persepsi tersebut tidak dapat mewakili pandangan mayoritas masyarakat Bekasi terhadap kegiatan tersebut.

Saran Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti memiliki saran yang berguna bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

- A. Bagi masyarakat bisa memberikan nasihat dan memberikan perhatian kepada para remaja tersebut, dan mengingatkan untuk tidak mengganggu ketenangan orang-orang yang beristirahat.
- B. Bagi remaja yang melakukan balap liar sebaiknya untuk tidak mengganggu orang-orang yang tinggal di wilayah tersebut dengan polusi suaranya dan baiknya mengikuti ajang-ajang kejuaraan terkait balapan agar dapat mencapai prestasi.
- C. Bagi pemerintah bisa mengadakan diskusi antar seluruh pihak untuk membuat keputusan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. A., & Fitri, R. (2022). Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja: *A Literature Review*. 16 (2), 111–116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14103>
- Astari, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 230–241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>
- Cahyani, E., Yunus, A. I., Rohmani, D., & Rukaiyah, R. (2022). Kualitas Pelayanan Armada Bus Bandara Menurut Persepsi Masyarakat Pengguna Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22 (2), 343–347. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1517>
- Dr. Adry A. Manengkey SE MSi. (2018). *Persepsi dan Perilaku Masyarakat*. Dr. Ir. Ajat Jatnika, M. S. (2019). *Komunikasi Kelompok*. Dzulfahmi. (2019). *Persepsi*.
- Hafizah, E., Nurhaliza, S., & Irhasyuarna, Y. (2022). Pengukuran Persepsi Peserta Didik terhadap Penggunaan Aplikasi Prezi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6 (2), 156–163. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i2.25057>
- Indah, A., Jamhur, P., & Edison. (2021). *Online ISSN 2746-8453*. 2017, 327–337.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). *Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung : Studi Pendahuluan*. 2021 (September), 137– 145.
- Jayanti, D. (2022). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RITUAL SEUMEULEUNG DI GAMPONG GLEE JONG ACEH JAYA*. 1(2), 7–24.
- Lubis, A. M., & Harahap, S. M. (2022). *Larangan Balap Liar di Kota Padangsidempuan*. 3(1), 53–64.
- Muh, A., Ikhsan, N., Asri, A., Firdaus, F., Psikologi, F., & Negeri, U. (2022). Hubungan Antara Sensational Seeking Dengan Risk Taking Behavior Pada Pengemudi Mobil Yang. 1 (4), 363–372.
- Muhamad Akhmil Azizu. (2020). PeranKepolisian Dalam Penanggulangan Balapan Liar Di Masa Covid -19 Wilayah Hukum Polres Kota Bau-Bau. 193, 5813–5831.
- Ningsih, M. A., Ridwan, H., Komunikasi, J. I., Oleo, U. H., & Tenggara, K. (2021). *Contribution of Group Communication Network in*. 6 (4), 516–524.
- Paujiah, N. (2022). Menyimpang Balap Liar Di Kalangan Remaja Kecamatan Adolescent Delinquency During The Covid-19 Pandemic : *Wild Racing Arrival Behavior In Adolescents , Sipis-Pis District , Serdang Bedagai*. 1 (2), 47–53.
- Sulviana. (2022). Pandangan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Pada Masa Covid 19. 2(5), 194–199.
- Tabroni, I. Z. (2020). Mencegah Balapan Liar di Indonesia Melalui Upaya Gerakan Sosial: Studi Kasus Gerakan Trackday Romli di Bandung. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/80586031/draft_jurnal_Iskandar_Zulkarnain_Tabroni.pdf
- Yunere, F., Anggraini, M., & ... (2022). Hubungan Kedisiplinan Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Smps-Psm Kota Bukittinggi. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4693%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/4693/3583>